

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam melakukan berbagai aktivitas, misalnya ketika seseorang berbicara atau bercerita kepada lawan bicaranya maka secara tidak langsung orang tersebut telah menyampaikan informasi kepada orang lain. Tujuan lain dari informasi adalah untuk mengurangi ketidakpastian. Oleh karena itu, informasi tidak hanya sekedar pesan yang dikirim komunikator kepada komunikan, tetapi informasi harus memuat fakta maupun data yang telah diolah untuk mengurangi ketidakpastian dalam mengambil suatu keputusan (Yusup & Subekti, 2010, hal. 3).

Informasi akan tersampaikan apabila terdapat unsur komunikasi seperti komunikator, pesan, dan komunikan. Namun, apabila tujuannya untuk menyebarkan informasi perlu adanya unsur tambahan yaitu dengan menggunakan media. Salah satu media yang dapat mengomunikasikan suatu pesan secara luas adalah dengan menggunakan media massa. Menurut Romli (2016, hal. 8) dalam proses komunikasi massa, penggunaan media massa berguna sebagai teknologi penunjang yang berkontribusi untuk menginformasikan sekaligus mempersuasi komunikan dalam jangkauan yang luas dan dalam waktu yang singkat.

Menurut Romli (2016, hal. 14–17) media massa memiliki tiga efek yang dapat mempengaruhi khalayaknya yaitu, efek kognitif adanya kesadaran dan tambahan pengetahuan, efek afektif berupa timbulnya perasaan emosi dan minat, serta behavioral dengan hadirnya suatu tindakan atau perilaku akibat pesan persuasi dari media massa. Ketiga efek tersebut, menjadikan televisi sebagai media massa berpotensi untuk menginformasikan, menstimulasi, serta mengurangi ketidakpastian. Selanjutnya Monaco dalam Unde (2014, hal. 11) menjelaskan bahwa televisi merupakan media yang memiliki dampak langsung diantara media massa lainnya karena sifatnya yang audiovisual dan berisi tayangan sesuai dengan realitas khalayaknya.

Teori S-O-R memiliki asumsi yang berkaitan dengan media massa. Berdasarkan pernyataan di atas, Teori S-O-R dapat menambah argumentasi dimana asumsi teori ini menjelaskan bahwa efek dari media massa akan terarah dan

penyerapan efeknya akan sesegera mungkin apabila stimulus pemberian pesannya lebih terarah. Singkatnya komunikasi harus memiliki proses memahami dan mengerti pesan sehingga komunikan bereaksi terhadap pesan tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai reaksi yang diharapkan perlu adanya kualitas stimulus yang lebih terarah (Rahayu et al., 2016, hal. 3).

Kemudahan yang diberikan televisi untuk mendapatkan informasi menjadikan TV sebagai media yang memiliki fungsi untuk khalayaknya. Hal ini karena menurut Devito (2011, hal. 575–578) televisi memiliki 6 fungsi media massa diantaranya fungsi untuk menghibur, meyakinkan, menginformasikan, memberi status, membius, dan menciptakan rasa kebersamaan. Berbagai efek dan fungsi yang ditawarkan, televisi juga menjadi media yang paling mudah untuk penyebaran informasi. Hal ini karena televisi merupakan saluran penyebaran informasi yang hampir dimiliki oleh semua orang, berbagai kalangan dengan mudah mendapatkan informasi dengan menonton televisi (Unde, 2014, hal. 23).

Media televisi di Indonesia mengalami perkembangan dengan semakin meningkatnya jumlah stasiun televisi dan banyaknya program yang disajikan (Mabruri, 2013, hal. 16). Inews merupakan salah satu stasiun televisi yang memiliki berbagai program acara pada setiap tayangan, yang menayangkan program berita dan informasi untuk mencerdaskan bangsa. Salah satu program yang ditayangkan di Inews adalah program *talk show* “Kata Sandi”. Program *talk show* menarik untuk dikaji pada penelitian ini karena dalam hasil riset indeks kualitas program siaran TV periode II 2019 KPI (2019, hal. 35) *talk show* merupakan program televisi yang memiliki kualitas terbaik diantara program lainnya. Oleh karena itu, program *talk show* menjadi salah satu kontribusi media televisi dalam menstimulasi edukasi tetapi tetap memiliki unsur hiburan.

Program *talk show* “Kata Sandi” merupakan salah satu program yang dapat menjembatani pemberian stimulus kepada khalayaknya. Program ini masuk sebagai kategori *talk show* inspiratif yang dipandu oleh Sandiaga Uno dan ditayangkan secara langsung setiap hari Senin pukul 20.00 WIB. Program ini membagikan cerita dari pengalaman para wirausahawan penggiat UMKM. Menghadirkan berbagai penggiat wirausaha yang berbeda-beda, yang bercerita tentang kisah inspiratif dan proses singkat hingga akhirnya dia mampu untuk memperdaya hidupnya dengan

berwirausaha. Selain itu, program *talk show* “Kata Sandi” juga menghadirkan bintang tamu yang berkualitas dan kompeten dalam membahas isu yang berkaitan dengan ekonomi, bisnis, dan UMKM. Program ini menarik untuk diteliti karena ingin menguji realita pemberian stimulus yang sesuai dengan pernyataan dari Teori S-O-R.

Tema yang dibahas pada program *talk show* “Kata Sandi” sebagian besar berfokus pada hal yang berkaitan dengan UMKM. Hal ini menjadi menarik karena selain untuk mengedukasi khalayak tentang informasi yang berkaitan dengan dunia bisnis tetapi diharapkan dengan tayangan ini, khalayak turut berminat untuk berwirausaha. Animo khalayak harus dibangkitkan karena sampai saat ini permasalahan ketenagakerjaan masih menjadi persoalan yang sangat serius. Selama satu tahun terakhir antara tahun 2019 hingga tahun 2020 yang dikutip dalam laporan Badan Pusat Statistik (BPS) (2020, hal. 2) pengangguran di DKI Jakarta mengalami peningkatan sebesar 4,41% atau setara dengan 233.378 jiwa. Kendati demikian selain naiknya jumlah angka pengangguran, BPS juga mencatat tingkat Angkatan Kerja semakin bertambah sebanyak 39.680 jiwa. Akibatnya karena dampak dari kenaikan tersebut dan sedikitnya ketersediaan lapangan kerja, maka Tingkat Partisipasi Kerja (TPAK) Jakarta menjadi turun sebesar 0,09%.

Selama masa pandemi Covid-19 bidang ketenagakerjaan menjadi sektor yang juga terkena imbas akibat hadirnya wabah tersebut. Menurunnya pemasukan perusahaan menjadi penyebab tidak sedikit perusahaan yang merumahkan karyawannya. Berdasarkan artikel online portal berita news.ddtc.co.id (2020) Wakil Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Benny Soetrisno mengatakan, untuk mempertahankan perusahaan dan meminimalisir kerugian, tidak sedikit perusahaan yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap karyawannya.

Dampak dari hadirnya pandemi Covid-19 tentu berimbas terhadap semua sektor, kepada semua masyarakat, serta perubahan pola kehidupan yang ada. Tetapi pada faktanya dari permasalahan kesehatan ini, masalah tenaga kerja dan pengangguran menjadi sektor yang sangat berimbas terhadap sisi kehidupan masyarakat. Hingga saat ini DKI Jakarta menjadi penyumbang angka pengangguran tertinggi karena jumlahnya yang semakin meningkat menjadi

10,95%. Sesuai data yang jelaskan dalam laporan BPS (2020, hal. 1) akibat dari hadirnya pandemi Covid-19 hingga bulan Agustus 2020 sebanyak 175.890 jiwa menjadi menganggur. Selain itu dengan berbagai kebijakan yang ada, membuat para pekerja menjadi terkendala dalam melakukan aktivitasnya.

Guna mengatasi permasalahan ketenagakerjaan terutama terkait dengan tingginya angka pengangguran dan terbatasnya lapangan kerja, perlu adanya solusi sehingga mampu untuk menyelesaikannya. Masyarakat seharusnya tidak terpaku dengan keinginan untuk bekerja, tetapi seharusnya mampu untuk mencari jalan keluarnya dengan menciptakan peluang lapangan kerja dengan berwirausaha. The Global Entrepreneurship and Development Institute (2019) mengeluarkan laporan tentang riset Indeks kewirausahaan Global. Dari data tersebut Negara Indonesia masih berada pada peringkat ke 75 dari 137 negara lainnya. Artinya dari peringkat tersebut Indonesia belum mencapai setengah dari keseluruhan peringkat negara. Selain itu riset tersebut juga memperjelas bahwa persentase tingkat indeks berwirausaha di Indonesia masih cukup rendah.

Kehadiran minat masyarakat untuk berwirausaha menjadi pilihan terbaik dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan. Melalui kegiatan ini perekonomian negara akan menjadi stabil bahkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui wirausaha dari berbagai sektor yang ada. Tetapi sesuai dengan pernyataan Wakil Presiden Ma'ruf Amin dalam portal berita online merdeka.com (2020) bahwa jumlah masyarakat Indonesia yang berwirausaha masih sangat rendah dibandingkan dengan negara kawasan Asia Tenggara lainnya seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand yang tingkat persentase wirausaha lebih tinggi. Hal ini menjadi bukti bahwa Negara Indonesia masih jauh tertinggal dari negara sekitar yang sumber dayanya lebih rendah. Berdasarkan hal itu bukan tidak mungkin Indonesia masih akan terus dirundung dengan permasalahan perekonomian.

Rendahnya tingkat persentase kewirausahaan di Indonesia dan masalah ketenagakerjaan seharusnya tidak lagi membuat masyarakat menjadikan bekerja sebagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, misalnya dengan cara membuka usaha. Berwirausaha mampu menjadi pilihan lain untuk memenuhi kebutuhan.

Selain itu dengan berwirausaha, manfaat yang didapat tidak hanya berdampak bagi diri sendiri tetapi bisa dilimpahkan kepada orang lain dengan tersedianya lapangan pekerjaan. Sesuai dengan pernyataan Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah, melalui laman berita online sumbar.antaranews.com (2020) ia menyatakan untuk mengatasi lonjakan permasalahan pengangguran di Indonesia kehadiran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mampu mengatasi permasalahan ini. Selain itu, kehadiran UMKM di lingkungan masyarakat dapat memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Ketika masa pandemi Covid-19, persentase kepemirsaaan dan durasi khalayak menonton televisi bertambah. Berdasarkan artikel dalam laman online nielsen.com (2020) terdapat data dari Nielsen Television Audience Measurement (TAM) pada 11 Maret 2020 - 18 Maret 2020 kepemirsaaan televisi bertambah 1,8%. Rata-rata durasi menonton televisi juga mengalami peningkatan dari 4 jam 48 menit menjadi 5 jam 29 menit atau setara dengan 40 menit. Terkait hal tersebut, membuat peneliti tertarik untuk meneliti televisi di tengah adanya berbagai permasalahan yang ada. *Talk show* “Kata Sandi” sebagai salah satu program televisi diharapkan dapat menstimulasi minat khalayak karena muatan pesan edukatif. Penelitian dilakukan di Kelurahan Pulo Gebang Jakarta Timur. Tingginya kasus penyebaran Covid-19 membuat Kelurahan Pulo Gebang menjadi populasi yang dipilih peneliti karena berdasarkan artikel pada laman berita online kompas.com (2020) data tersebut menjelaskan bahwa wilayah ini menjadi kelurahan dengan kasus penyebaran tertinggi diantara 10 kelurahan lainnya di Jakarta Timur.

Program *talk show* “Kata Sandi” menjadi salah satu alternatif media untuk menstimulasi masyarakat memiliki minat berwirausaha di masa pandemi Covid-19. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan melalui aktivitas memproduksi, perdagangan, dan sebagai penyedia jasa yang bermanfaat bagi masyarakat. Program *talk show* “Kata Sandi” diharapkan menjadi salah satu cara untuk menstimulasi masyarakat berminat terhadap kegiatan berwirausaha khususnya di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul Program *Talk show* “Kata Sandi” di iNews dan Minat Berwirausaha Masyarakat Kelurahan Pulo Gebang di Masa Pandemi COVID-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang terkait tingginya angka pengangguran yang juga semakin bertambah akibat Covid-19, rendahnya tingkat partisipasi kerja akibat minimnya lapangan kerja, serta rendahnya persentase kewirausahaan membuat permasalahan ini masih sulit untuk diatasi. Selain itu sampai saat ini tidak sedikit masyarakat yang beranggapan bekerja merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan. Seharusnya dengan permasalahan yang ada, mereka tidak terpaksa menjadi pencari kerja tetapi harus beralih sebagai pencipta lapangan kerja. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat dapat merubah pola pikirnya melalui program *talk show* “Kata Sandi”. Selain itu agar masyarakat memiliki minat untuk berwirausaha. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

Apakah terdapat pengaruh dan berapa besaran pengaruh yang nyata dari program *talk show* “Kata Sandi” di iNews terhadap minat berwirausaha masyarakat Kelurahan Pulo Gebang, Jakarta Timur di masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengukur pengaruh program *talk show* “Kata Sandi” di iNews terhadap minat berwirausaha masyarakat Kelurahan Pulo Gebang, Jakarta Timur di masa pandemic Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Teori S-O-R (*Stimulus Organism Response Theory*) tentang riset tayangan program *talk show* “Kata Sandi” di iNews sebagai media penyebar informasi (Stimulus) terhadap minat masyarakat untuk berwirausaha. Penelitian ini dapat mengembangkan wawasan dan memperdalam teori sebagai media pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari adanya penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran penjelasan bahwa ada tidaknya pengaruh dari program *talk show* “Kata Sandi” di iNews terhadap minat berwirausaha masyarakat Kelurahan Pulo Gebang, Jakarta Timur di masa pandemi Covid-19.

1.5 Sistematika Penelitian

Agar membuat proses penyusunan penelitian ini menjadi terarah dan terperinci perlu dibuatnya sistematika penelitian. Berikut merupakan sistematika dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari 5 subbab yang akan dijabarkan. Pertama latar belakang masalah yang terdiri dari fenomena, data, berita, dan isu permasalahan terkait pengangguran dan keadaan kewirausahaan Jakarta yang masih rendah. Kedua rumusan masalah yang berisi rangkuman permasalahan penelitian. Ketiga tujuan penelitian yang berisi hal yang ingin dicapai. Keempat manfaat penelitian yang berisi kegunaan yang ingin dicapai. Kelima sistematika penelitian yang dibuat untuk menggambarkan proses penelitian agar lebih terarah.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini terdiri dari 5 subbab yang akan dijabarkan. Pertama penelitian terdahulu yang berisi jurnal-jurnal untuk dijadikan pembandingan serta memperluas sumber informasi. Kedua teori penelitian yang terdiri dari teori yang akan diuji. Ketiga konsep penelitian yang berisi konsep terkait penelitian serta batasan penelitian. Keempat kerangka berpikir berupa bagan yang menjelaskan penelitian secara sistematis. Kelima hipotesis yang terdiri dari dugaan-dugaan sementara dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari 6 subbab yang akan dijabarkan. Pertama metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan, jenis, dan metode. Kedua populasi dan sampel penelitian. Populasi merupakan bagian yang merupakan objek penelitian dan sampel merupakan jumlah bagian dari sebuah populasi. Ketiga teknik pengumpulan data yang terdiri dari teknik yang digunakan dalam

pengumpulan data penelitian. Keempat teknik analisis data yang terdiri dari proses pengolahan data melalui metode statistik. Kelima tahapan kegiatan, lokasi, dan waktu penelitian merupakan waktu dalam pengerjaan penelitian. Keenam operasionalisasi variabel yang terdiri dari dimensi dan indikator penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari 3 subbab yang akan dijabarkan. Pertama ada deskripsi objek penelitian merupakan gambaran mengenai objek penelitian. Kedua adalah hasil penelitian yang merupakan uraian hasil penelitian berupa analisis deskriptif dan analisis inferensial. Yang ketiga adalah pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini terdiri dari 2 subbab terkait dengan hasil penelitian. Yang pertama adalah kesimpulan yang terdiri dari ringkasan terkait isi dan hasil penelitian. Yang kedua adalah saran yang terdiri dari solusi untuk peneliti dan *talk show* “Kata Sandi” dalam menstimulasi informasi kepada khalayak.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi judul, nama peneliti, tahun dan berbagai identitas lainnya untuk dijadikan penjelas dari sumber referensi yang digunakan pada penelitian.